

## **BAB III**

### **METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiarto, E. (2015:8) mengungkapkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan – temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik – kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Pernyataan lain juga mengungkapkan penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambargambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Djam'an Satori (2011: 23).

Sugiono (2012:9) juga mengungkapkan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Kemudian Esa, Y (2015 : 43) mengungkapkan penelitian deskriptif adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

Sukmadinata, N.S. (2011:73) penelitian deskriptif di lakukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat

alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable - variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiono (2013) mengungkapkan dalam proses penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap orientasi atau deskripsi, tahap reduksi atau fokus, dan tahap seleksi. Pada tahap orientasi atau deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Data baru di dapat hanya sebatas berdasarkan informasi yang baru diperoleh. Pada tahap reduksi atau fokus peneliti mereduksi segala informasi yang didapatkan untuk lebih memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap ini peneliti menyaring data dengan cara memilih data mana saja yang menarik, penting, berguna dan baru. Data yang tidak diperlukan bisa disingkirkan. Berdasarkan pemilihan ini data yang telah disaring kemudian dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan menjadi fokus penelitian. Kemudian pada tahap seleksi peneliti menjabarkan fokus yang telah dipilih menjadi lebih detail dan terperinci. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap data dan informasi yang telah disaring sehingga peneliti dapat menemukan tema yang akan diteliti dan bersifat deskriptif.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tamansari I Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti sudah melakukan observasi dan tertarik untuk meneliti di SD Negeri Tamansari I Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang;
2. Peneliti melakukan penelitian dengan mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga karena lokasi tersebut dapat di jangkau oleh peneliti.

### **3.3 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020.

### **3.4 Subjek Penelitian**

Esa, Y (2015 : 44) Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Spradley dalam Sugiyono ( 2009: 215 ) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Sugiono (2009: 216) juga mengungkapkan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Selain itu, sampel juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas IV, kelas V dan kelas VI yang sekolah di SD Negeri Tamansari I, dan beberapa guru kelas profesional yang sudah memiliki sertifikat pendidik sebagai sumber informasi utama. Peneliti juga menggunakan bantuan Kepala Sekolah SDN Tamansari I Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang sebagai tambahan informasi penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Berkaitan dengan data yang akan

diperoleh, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah tehnik yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan yang akurat, terperinci, jelas, dan sadar tentang perilaku individu yang sebenarnya dalam situasi dan kondisi tertentu. Observasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor permulaan perilaku dan akurasi tentang reaksi individu dalam situasi dan kondisi tertentu. Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertolongan indra mata. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil tentang pendidikan disiplin belajar siswa disekolah. Observasi dilakukan terhadap siswa SD Negeri Tamansari I yang kemudian peneliti ikut terjun di dalamnya dan mengobservasi apakah karakter disiplin belajar muncul dalam diri siswa. Observasi dilakukan pada objek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data dalam keadaan yang asli yang terjadi apa adanya dalam kehidupan sehari – hari. Esa, Y. (2015:45 - 46) mengungkapkan observasi dalam penelitian kualitatif dilakukana terhadap situasi sebenarnya yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan diadakan khusus untuk keperluan penelitian. Sugiono (2010:310) mengungkapkan “*through observation, the researcher learn about behavior and he meaning attached to those behavior*”.

Jadi dapat disimpulkan melalui observasi peneliti belajar perilaku disiplin belajar siswa dan makna dari disiplin belajar itu sendiri. Berkenaan dengan observai yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi secara langsung dimana dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan data mengenai proses pembentukan karakter peserta didik melalui disiplin belajar siswa. Observasi secara langsung ini memiliki tujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai pembentukan karakter peserta didik memalui disiplin belajar siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan

responden dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua informasi yang didapatkan dari responden secara apa adanya. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara terstruktur. Yaitu sebelum wawancara dimulai peneliti sudah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan – pertanyaan secara tertulis. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, guru kelas, orang tua siswa dan beberapa siswa kelas 3 SDN Tamansari I dengan harapan mendapatkan jawaban dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

- Wawancara dengan kepala sekolah: wawancara dilakukan untuk memperoleh data bagaimana pelaksanaan pendidikan disiplin belajar yang dilakukan oleh guru - guru di SD Negeri Tamansari I.
- Wawancara dengan guru kelas: wawancara dilakukan untuk memperoleh data bagaimana pendidikan karakter dan pendidikan disiplin belajar siswa di Karawang yang kemudian dilaksanakan di SD Negeri tamansari I, mencari informasi apakah ada tindak lanjut ataupun refleksi yang dilakukan oleh guru setelah siswa melaksanakan pendidikan disiplin belajar,
- Wawancara dengan siswa: wawancara dilakukan untuk memperoleh dan meyakinkan peneliti bahwa yang mereka lakukan merupakan karakter yang ada dalam dirinya bukan sekedar reaksi sesaat yang dilakukan ketika anak sedang dalam suasana proses pembelajaran saja.

c. Studi Dokumentasi

Satori, D. (2011:149) mengungkapkan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data – data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dann pembuktian suatu kejadian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa daftar responden penelitian. Foto – foto disiplin belajar siswa yang terjadi dilingkungan sekolah baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas. Foto guru kelas yang sedang melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Foto Supervisi Kepala Sekolah yang dilakukan saat guru – guru melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Foto dokumen – dokumen berupa jurnal guru kelas

tentang perilaku disiplin belajar siswa. Dan foto dokumen – dokumen lainnya yang sekiranya dapat menambah sumber informasi untuk penelitian.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Sugiono (2009:365) mengungkapkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Selain itu, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Satori, D (2011:62) mengatakan *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*. Yang artinya penelitian kualitatif memiliki pengaturan alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti adalah instrumen kunci.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti harus menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan. Maka dari itu, peneliti yang berperan sebagai instrumen penelitian harus di validasi untuk mengetahui seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya harus terjun kelapangan secara langsung. Validasi yang dimaksud adalah validasi terhadap pemahaman terhadap metode penelitian, penguasaan pengetahuan terhadap apa yang akan diteliti, kesiapan peneliti untuk melakukan penelitian yang dilakukna langsung terhadap objek nya, dan melakukan validasi terhadap temuan yang didapat lalu memakukan evaluasi terhadap diri sendiri tentang seberapa jauh pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif. Penguasaan teori dan wawasan terhadap objek yang diteliti, serta kesiapan mental dan bekal untuk melakukan proses penelitian. Peneliti juga harus memiliki pedoman observasi dan wawancara agar proses penelitian berjalan dengan lancar tanpa kendala sesuatu apapun.

Setelah fokus penelitian jelas, maka yang kemudian harus dilakukan adalah mengembangkan instrumen penelitian dengan sederhana, hal tersebut dilakukan untuk lebih mempertajam serta melengkapi hhasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada dua instrumen yang dibuat yaitu untuk melihat proses pembentukan karakter peserta didik melalui disiplin belajar siswa dan penguasaan

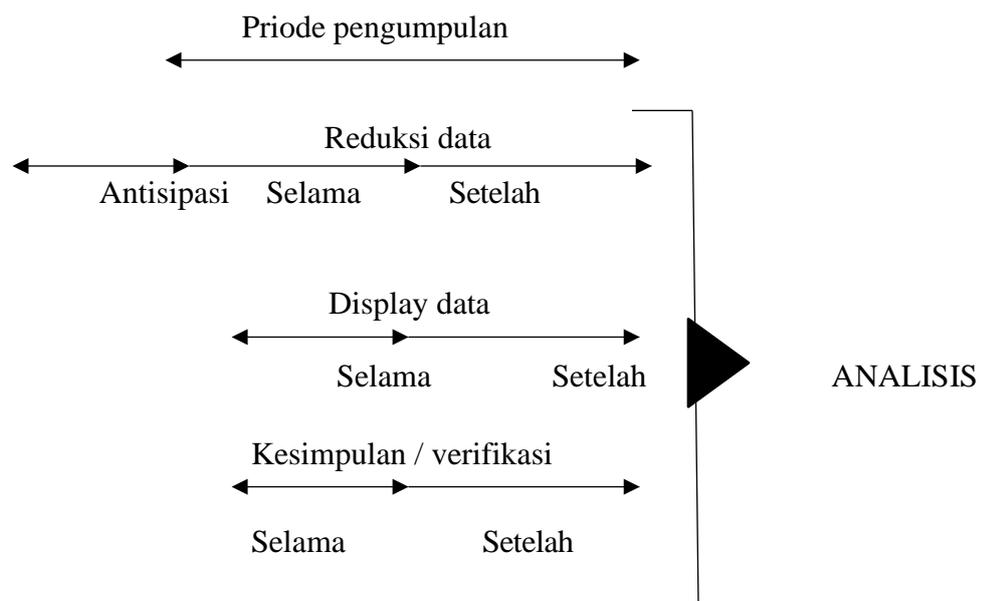
kompetensi pedagogik guru saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Sugiono (2009: 335-336) mengungkapkan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama proses penelitian dilapangan dan sesudah selesai penelitian dilapangan.

Pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban responden. Bila hasil wawancara dirasa belum memuaskan maka peneliti dapat terus melakukan wawancara sampai tahap tertentu hingga hasil wawancara dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus secara interaktif sampai tuntas sampai data nya dapat dikatakan jenuh.

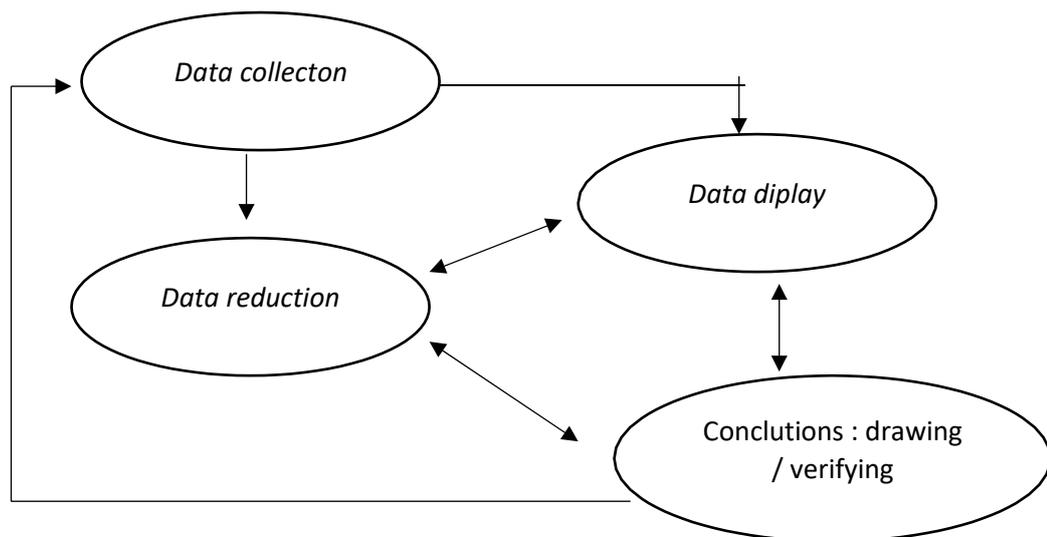
Langkah – langkah analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 1.  
Komponen dalam analisis data (flow model)

Berdasarkan gambar di atas maka dapat terlihat setelah peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian peneliti melakukan antisipapitosis sebelum melakukan reduksi data. Dan dapat disimpulkan juga bahwa langkah – langkah analisis data antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan satu sama lain. Langkah – langkah tersebut harus dikerjakan secara berurutan. Agar dapat menghasilkan data yang baik, maka peneliti mengelola data sesuai dengan langkah – langkah yang telah ditentukan.

Kemudian, model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.  
Komponen dalam analisis data (interactive model)

Gambar di atas menunjukkan langkah – langkah yang harus ditempuh dalam melakukan analisis data. Matthew, B. Miles, dkk (2009:16-21) mengungkapkan langkah – langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi data) sebagai suatu proses pemilihan,

pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan lapangan, sehingga data tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Data Display (Penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Conclusion Drawing atau Verification (Simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun langkah – langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis kualitatif dengan menggunakan model interatif sebagai berikut :

1. Mengobservasi perilaku disiplin belajar siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
2. Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru kelas, dan orang tua siswa SD Negeri Tamansari I berkaitan dengan disiplin belajar siswa di lingkungan sekolah.
3. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai penguasaan kompetensi pedagogik guru di SDN Tamansari I.
4. Melakukan wawancara dengan guru kelas mengenai perilaku disiplin

- belajar siswa saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.
5. Melakukan wawancara dengan siswa berkaitan dengan perilaku disiplin belajar siswa saat proses belajar di dalam kelas.
  6. Mejabarkan pernyataan Kepala Sekolah, Siswa, dan orang tua siswa dengan mencatat hal – hal penting mengenai penguasaan kompetensi pedagogik guru di lingkungan sekolah.
  7. Mengelompokkan catatan – catatan yang diambil dari sumber data lalu mengklasifikasikannya ke dalam kategori yang sama.
  8. Memisahkan kategori yang telah disusun dan kemudian mengelompokkannya dengan kategori lainnya sehingga hasil yang diperoleh menjadi susunan yang sistematis dan berhubungan satu sama lain.
  9. Memeriksa keterkaitan data dengan mengkaji susunan wawancara secara terstruktur dan keterkaitan dengan tujuan penelitian.
  10. Melengkapi data dengan cara mengkaji isi data baik berupa hasil data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dilapangan.
  11. Hasil analisis data kemudian dijadikan sebagai sebuah jawaban yang relevan dan akuntabel.
  12. Menyusun laporan hasil penelitian, yang dilakukan setelah menjabarkan jawaban dengan terperinci dan detail.

### **3.8 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Lexy J. Moleong mengungkapkan (2009: 324), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), kepastian (confirmability).

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data dalam sebuah penelitian yaitu dengan teknik triangulasi. Menurut Esa, Y. (2015:54) mengungkapkan

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Ia juga mengungkapkan Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi sumber digunakan oleh peneliti untuk memeriksa data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru kelas, siswa, dan orang tua siswa SDN Tamansari I. Sedangkan Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Triangulasi tehnik dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara yang kemudian dicocokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari ketiga tehnik tersebut tentunya akan menghasilkan kesimpulan terkait penguasaan kompetensi pedagogik guru dan disiplin belajar siswa.